

Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Masyarakat dalam Pelayanan Pembuatan Surat Ijin Mengemudi (SIM) pada Kepolisian Resort (POLRES) Brebes

Lusia Wulandari Sutejo

wulan1988.stiewm@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggalia, Brebes, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accountability and transparency on public trust in the service of making a driving license (SIM) at the Brebes Police Resort (POLRES). The population in this study was 334 people in December 2018. 84 people were taken using the probability sampling technique. The analytical tool used is multiple linear regression with partial test equipment and simultaneous test equipment. The results of the analysis show that the accountability variable has a positive influence on public trust, and the transparency variable has a positive influence on public trust. Taken together, the variables of accountability and transparency have a positive effect on public trust. The transparency variable has a more dominant influence on public trust.

Keywords: *Accountability, Transparency, and Public Trust*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat dalam pelayanan pembuatan surat ijin mengemudi (SIM) pada kepolisian resort (POLRES) Brebes. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 334 orang dalam Desember 2018. Pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* sebanyak 84 orang. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat uji parsial dan alat uji simultan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat, dan variabel transparansi mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat. Secara bersama-sama variabel akuntabilitas dan

transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat. Variabel transparansi mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Kepercayaan Masyarakat

A. Latar Belakang Masalah

Kiprahnya suatu pemerintahan dalam suatu negara, terutama kepolisian senantiasa mengupayakan agar dapat melayani masyarakatnya dengan baik, sehingga dapat tercipta suatu pelayanan yang memberikan kepuasan kepada publik. Dalam prakteknya pelayanan publik masih ditemukan adanya pelayanan yang diwarnai oleh pelayanan yang sulit untuk diakses, prosedur yang berbelit-belit ketika harus mengurus

suatu perizinan tertentu, biaya yang tidak jelas serta terjadinya praktek pungutan liar (pungli), berindikasikan rendahnya kualitas pelayanan publik oleh aparat pemerintah. Pelayanan publik merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Menurut Undang – Undang Nomor. 25 Tahun 2009, menyatakan bahwa pelayanan publik adalah suatu rangkaian kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang – undangan Negara dan penduduk atas barang dan jasa atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Tugas pokok aparat negara yang juga abdi negara tercermin dalam tugas pokoknya di bidang pemerintahan umum, pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat. Sejak pasca reformasi diharapkan akan berdampak positif terhadap system penyelenggaraan pemerintah yang dapat dilihat dari semakin keterpihakannya pemerintah terhadap kepentingan-kepentingan masyarakat, namun dalam kenyataannya semakin meluasnya Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam sistem birokrasi publik di Indonesia berimbas buruk terhadap tatanan dan citra birokrasi di hadapan masyarakat.

Buruknya pelayanan publik karena belum terlaksananya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik dalam pembahasan ini Satuan Lalu Lintas Polres Brebes menjadi objek utama dalam pelayanan kepada masyarakat dalam hal pembuatan atau penerbitan Surat Izin Mengemudi (SIM) untuk masyarakat yang memerlukan atau wajib menggunakan, memiliki saat berkendara. Polres Brebes

diharapkan memberi pelayanan dengan kinerja berdasarkan prinsip-prinsip *good governance* antara lain dengan menerapkan sistem pelayanan yang transparansi dan dapat dipertanggung jawabkan.

Namun kenyataannya masih banyak dijumpai berbagai keluhan dari masyarakat atas pelayanan yang diberikan yang belum akuntabel atau belum dapat dipertanggungjawabkan seperti, profesionalitas personil pegawai negeri sipil, persyaratan administrasi ataupun mekanisme kerja yang belum jelas serta biaya pelayanan pembuatan surat izin mengemudi yang belum terlaksana dengan baik. Selain itu di Kantor Satlantas Polres Brebes juga masih banyak calo- calo dan pungli yang berkeliaran di lingkungan Satlantas Brebes. Meski adanya larangan tentang pengurusan pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) melibatkan calo melalui audio suara di Satlantas Polres Brebes, praktik percaloan tetap saja marak di instansi tersebut. Kondisi ini membuat para warga masyarakat yang ingin membuat SIM menjadi tidak nyaman. Aktivitas calo yang meresahkan itu bebas berkeliaran, seolah-olah mendapat restu dari pihak kepolisian. Hal ini mengharuskan pemerintah senantiasa mengadakan pembenahan menyangkut mutu dan kualitas dari pelayanan yang dihasilkan. Pelayanan publik bukan hanya sekedar harus dilakukan dengan efisien akan tetapi juga harus transparan, akuntabel dan profesional atau menciptakan pelayanan yang adil dan demokratis secara impersonalitas.

Mengatasi kondisi tersebut perlu dilakukan upaya perbaikan kualitas

penyelenggaraan pelayanan publik yang berkesinambungan demi mewujudkan pelayanan publik yang optimal. Salah satu upaya Pemerintah adalah dengan melakukan penerapan prinsip yang paling mendasar dari *good governance* (pemerintahan yang baik), yaitu akuntabilitas dan transparansi. *United Nation Development Program* telah mengungkapkan bahwa tanpa transparansi tidak akan ada akuntabilitas, tanpa akuntabilitas transparansi menjadi tidak akan berarti, transparansi adalah syarat bagi terlaksananya prinsip akuntabilitas, meskipun secara normatif prinsip ini berhubungan secara sejajar. Transparansi dan akuntabilitas secara konsep saling berhubungan. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat karena akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban terhadap masyarakat melalui akses informasi dan keterbukaan. Diharapkan dengan dilaksanakannya akuntabilitas dan transparansi dapat tercapai dengan optimal.

Penelitian mengenai Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Masyarakat dapat dibandingkan melalui *research gap* dari penelitian terdahulu ditinjau dari variabel akuntabilitas terhadap kepercayaan penelitian dari Hasrina, Yusri, dan Sy, (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan, hasil penelitian Athifah, Bayinah, dan Bahri, (2018) menyatakan secara parsial akuntabilitas publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

kepercayaan donatur. Ditinjau dari variabel transparansi terhadap kepercayaan penelitian dari Athifah, Bayinah, dan Bahri, (2018) juga menyatakan dengan alat analisis regresi berganda secara parsial transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan donatur, namun menurut penelitian Hasrina, Yusri, dan Sy, (2018) menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Berdasarkan pemikiran dan *research gap* tersebut, penulis melakukan suatu penelitian ilmiah dalam bentuk jurnal, yang berjudul: **“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Masyarakat dalam Pelayanan Pembuatan Surat Ijin Mengemudi (SIM) pada Kepolisian Resort (POLRES) Brebes”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan panjang lebar oleh penulis maka perumusan masalah bisa ditentukan. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat dalam pelayanan pembuatan SIM Polres Brebes secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat dalam pelayanan pembuatan SIM Polres Brebes secara simultan?
3. Variabel apakah yang berpengaruh dominan kepercayaan masyarakat dalam pelayanan pembuatan SIM Polres Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diutarakan penulis, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat dalam pelayanan pembuatan SIM Polres Brebes secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat dalam pelayanan pembuatan SIM Polres Brebes secara simultan.
3. Untuk mengetahui variabel apakah yang berpengaruh dominan terhadap kepercayaan masyarakat dalam pelayanan pembuatan SIM Polres Brebes.

D. Landasan Teori

1. Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2016:46) menyatakan bahwa “akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggungjawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala”. Sedarmayanti (2015:69) bahwa “Akuntabilitas dapat dinyatakan sebagai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban”.

Akuntabilitas merupakan aktivitas pemerintahan dalam hal sebagai

bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat terlihat dari sejauh mana transparansi penyelenggaraan pelayanan publik. Pemerintah mengambil peran penting dari terlaksananya pelayanan yang akuntabel oleh karena akuntabilitas terkait dengan segala aktivitas pemerintah. Seperti yang dikemukakan Penny Kusumastuti (2014:2) adalah sebagai berikut: “akuntabilitas adalah bentuk kewajiban penyelenggaraan kegiatan publik untuk dapat menjelaskan dan menjawab segala hal menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawaban terhadap hasil kerjanya”.

Mengukur berhasil tidaknya akuntabilitas dalam manajemen pemerintah, dapat dilihat pada beberapa indikator, sebagaimana dinyatakan oleh Hamid Muhammad (dalam Kusuma, 2012) sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kepercayaan dan kepuasan publik terhadap pemerintah daerah.
- b. Tumbuhnya kesadaran publik tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan pemerintahan.
- c. Meningkatnya kesesuaian kinerja dan agenda pemerintah dengan nilai-nilai norma yang berkembang di masyarakat.
- d. Berkurangnya kasus Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) di organisasi pemerintah.

2. Transparansi

Mardiasmo, (2016:45), transparansi merupakan keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber

daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

Krina (2003:17) menjelaskan bahwa indikator dari transparansi adalah sebagai berikut:

- a. Penyediaan informasi yang jelas.
- b. Kemudahan akses informasi.
- c. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan untuk membayar uang suap.
- d. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintah.

3. Kepercayaan

Kotler dan Keller (2016:225) mendefinisikan kepercayaan sebagai berikut: *“Trust is willingness of a firm to rely on a bussiness partner. It depends on a number of interpersonal and interorganizational factors, such as the firms perceived competence, integrity, honesty and benevolence.”* Arti dari definisi tersebut bahwa kepercayaan adalah kesediaan pihak perusahaan untuk mengandalkan mitra bisnis. Kepercayaan bergantung kepada sejumlah faktor interpersonal dan antar organisasi, seperti halnya kompetensi perusahaan, integritas, kejujuran dan kebaikan. Sedangkan menurut Robbins (2016:59), kepercayaan sebagai ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan bertindak secara *opotunistik*, baik secara lisan, tindakan, kebijakan.

Menurut Maharani (2010:23) terdapat empat indikator dalam variabel kepercayaan yaitu:

- a. Kehandalan yang merupakan konsistensi dari serangkaian

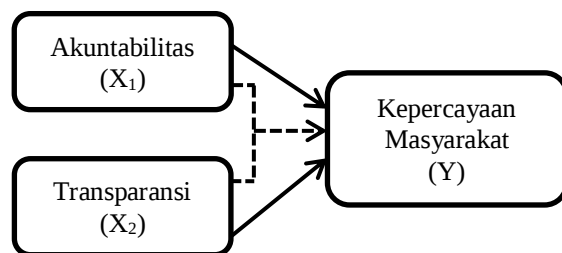
pengukuran dalam melakukan usahanya pada sebuah organisasi.

- b. Kejujuran yang merupakan kesesuaian informasi terkait penawaran barang atau jasa yang diberikan pada suatu organisasi.
- c. Kepedulian yang merupakan suatu pelayanan secara baik serta menerima keluhan yang menjadikan suatu prioritas pada suatu organisasi.
- d. Kredibilitas yang merupakan kualitas dan/atau kekuatan pada suatu organisasi dalam meningkatkan kepercayaan.

E. Kerangka Konseptual Pemikiran

Kepercayaan masyarakat dalam pelayanan pembuatan surat ijin mengemudi (SIM) dipengaruhi oleh akuntabilitas dan transparansi, maka dikembangkanlah kerangka konseptual pemikiran penelitian berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

- > secara parsial
- - -> secara simultan

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Husein, 2011:298). Berdasarkan definisi tersebut

maka perumusan hipotesis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepercayaan masyarakat dalam pelayanan pembuatan SIM pada Polres Brebes.
2. Diduga akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepercayaan masyarakat dalam pelayanan pembuatan SIM pada Polres Brebes.
3. Diduga variabel transparansi berpengaruh signifikan lebih dominan terhadap kepercayaan masyarakat dalam pelayanan pembuatan SIM pada Polres Brebes.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berupa data-

data yang mewujudkan dengan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang berhubungan dengan akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat melalui data kuisioner.

2. Sumber Data

Sumber dan jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dan pemberian kuisioner kepada responden, serta data sekunder yang merupakan data diperoleh dari pihak Polres Brebes yang berkaitan dengan objek penelitian dan struktur organisasi.

3. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel bebas (*independent variable*), dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas terdiri dari akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2), dan variabel terikat adalah kepercayaan masyarakat (Y).

4. Instrumen Penelitian

Instrumen variabel disajikan pada Tabel 1. Instrumen Penelitian berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Akuntabilitas (X_1)	Pemberian informasi dan pengungkapan atas aktivitas dan kinerja keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan	1. Harus komitmen 2. Merupakan system 3. Pencapaian tujuan dan sasaran 4. Berorientasi pada misi	Likert 1 – 5
Transparansi (X_2)	Keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi	1. Penyediaan informasi yang jelas 2. Kemudahan akses informasi 3. Menyusun mekanisme 4. Meningkatkan arus informasi	Likert 1 – 5
Kepercayaan Masyarakat (Y)	Kesediaan masyarakat untuk menggunakan jasa organisasi	1. Kehandalan 2. Kejujuran 3. Kepedulian 4. Kredibilitas	Likert 1 – 5

5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemohon SIM pada Polres Brebes rata-rata perbulan adalah 334 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto (2013:112), dari seluruh jumlah populasi tersebut diambil 25% sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 334 = 84$ responden.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara metode survey dan studi kepustakaan (*library research*). Adapun salah satu cara pengumpulan data dalam metode survey yaitu teknik kuesioner (Indriantoro & Supomo, 2014:53). Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil perhitungan dari skor atau nilai kemudian digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan menggunakan program SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel menggunakan uji data sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* yang dirumuskan (Arikunto, 2013:114) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Bahwa: r = Koefisien Product Moment

X = Skor Variabel Bebas (X)

Y = Skor Variabel Terikat (Y)

n = Jumlah Responden

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2013:154) berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Bahwa:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variant butir

σ_t^2 = Variant total

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Kemudian apabila nilai *VIF* berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas (Singgih Santoso, 2012:293).

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan memberikan syarat adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel bebas. Kriteria penilaian pada uji autokorelasi penelitian ini telah disajikan pada Tabel 2. Kriteria penilaian Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria penilaian Durbin-Wetson (D-W)

Dw		Kesimpulan
Kurang dari 1,602	(<dl)	Ada autokorelasi
1,602 – 1,764	(dl - du)	Tanpa kesimpulan
1,764 – 2,236	(du – 4 - du)	Tidak ada autokorelasi
2,236 – 2,398	(4 – du – 4 - dl)	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,398	(>4 - dl)	Ada autokorelasi

Sumber: Sulaiman Wahid, 2004.

3) Uji Heteroskedastisitas
Metode pengujian

heteroskedastisitas yang bisa digunakan salah satunya dengan menggunakan uji glesjer seperti yang dilakukan dalam pembahasan penelitian ini. Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independent* dengan nilai *absolut residualnya*. Jika nilai signifikansi antara variabel *independent* dengan *absolut residual* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134).

4) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2016:154).

d. Analisis Koefisien Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017:276).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepercayaan masyarakat

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dari variabel X₁ (akuntabilitas)

X₁ = Akuntabilitas

b₂ = Koefisien regresi dari variabel X₂ (transparansi)

X₂ = Transparansi

e = Standar error

e. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Penggunaan uji t membuktikan hipotesis pertama yaitu pengaruh atau tidaknya variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

2) Uji F (Uji Simultan)

Pengujian uji F membuktikan hipotesis kedua yaitu pengaruh atau tidaknya variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk melihat adanya pengaruh secara sempurna atau tidak yang ditunjukan pada perubahan variabel bebas akankah diikuti oleh variabel terikat dalam proporsi yang sama.

H. Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum responden pada objek penelitian ini adalah masyarakat yang mengajukan permohonan pembuatan surat ijin mengemudi (SIM) pada kepolisian resort (Polres) wilayah Brebes dalam periode bulan desember 2018. Berdasarkan hasil olah data karakter responden disajikan pada Tabel 3. Karakteristik Responden berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Laki-laki	39	46,4	46,4	46,4
Perempuan	45	53,6	53,6	100.0
Total	84	100.0	100.0	
Berdasarkan Permohonan SIM	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Baru	47	56.0	56.0	56.0
Perpanjangan	37	44.0	44.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	
Berdasarkan Usia	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid < 20 Tahun	16	19.0	19.0	19.0
20 - 30 Tahun	38	45.2	45.2	64.3
30 - 40 Tahun	26	31.0	31.0	95.2
> 40 Tahun	4	4.8	4.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	
Berdasarkan Pendidikan	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid DIII	3	3,6	3,6	3.6
Pascasarjana	2	2.4	2.4	6.0
Sarjana	18	21.4	21.4	27.4
SD	5	6.0	6.0	33.3
SLTA	48	57.1	57.1	90.5
SMP	4	4.8	4.8	95.2
Tidak Sekolah	4	4.8	4.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	
Berdasarkan Penghasilan	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
< Rp. 1.000.000,-	11	13.1	13.1	13.1
Rp. 1.000.000,- - Rp. 3.000.000,-	37	44.0	44.0	57.1
Rp. 3.000.000,- - Rp. 5.000.000,-	20	23.8	23.8	81.0
> Rp. 5.000.000,-	8	9.5	9.5	90.5
Rp. 0,-	8	9.5	9.5	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

1. Hasil Uji Validitas

Hasil perhitungan validitas diperoleh r_{hitung} pada setiap pernyataan variabel nilainya lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa pernyataan dalam variabel adalah valid yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Validitas Variabel

Variabel Akuntabilitas (X_1)	r_{hitung}	$r_{Tabel} (\alpha, n - 2)$ 5 % = 0,2120
$X_{1.1}$	0,900	Valid
$X_{1.2}$	0,737	Valid
$X_{1.3}$	0,704	Valid
$X_{1.4}$	0,740	Valid
$X_{1.5}$	0,777	Valid
$X_{1.6}$	0,772	Valid
$X_{1.7}$	0,776	Valid
$X_{1.8}$	0,748	Valid
$X_{1.9}$	0,818	Valid
Variabel Transparansi (X_2)	r_{hitung}	$r_{Tabel} (\alpha, n - 2)$ 5 % = 0,2120
$X_{2.1}$	0,746	Valid
$X_{2.2}$	0,782	Valid
$X_{2.3}$	0,768	Valid
$X_{2.4}$	0,751	Valid
$X_{2.5}$	0,820	Valid
$X_{2.6}$	0,809	Valid
$X_{2.7}$	0,742	Valid
$X_{2.8}$	0,534	Valid
$X_{2.9}$	0,823	Valid
Variabel Kepercayaan Masyarakat (Y)	r_{hitung}	$r_{Tabel} (\alpha, n - 2)$ 5 % = 0,2120
Y_1	0,748	Valid
Y_2	0,791	Valid

Y_3	0,754	Valid
Y_4	0,782	Valid
Y_5	0,830	Valid
Y_6	0,803	Valid
Y_7	0,781	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 maka variabel dinyatakan reliabel atau diterima.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cut Off</i>	Keputusan
(X_1)	0,782	0,60	Reliabel
(X_2)	0,779	0,60	Reliabel
(Y)	0,791	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinierity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Akuntabilitas	0,208	4,803
Transparansi	0,208	4,803

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

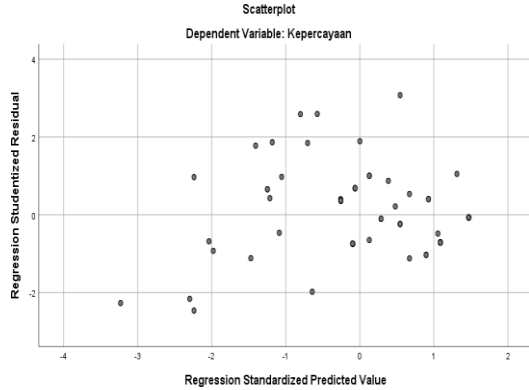
b. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>D-W</i>
1	0,990	0,980	0,979	0,60918	2,351

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

c. Uji Heteroskedastisitas
Gambar 2. Grafik *Scater Plot*



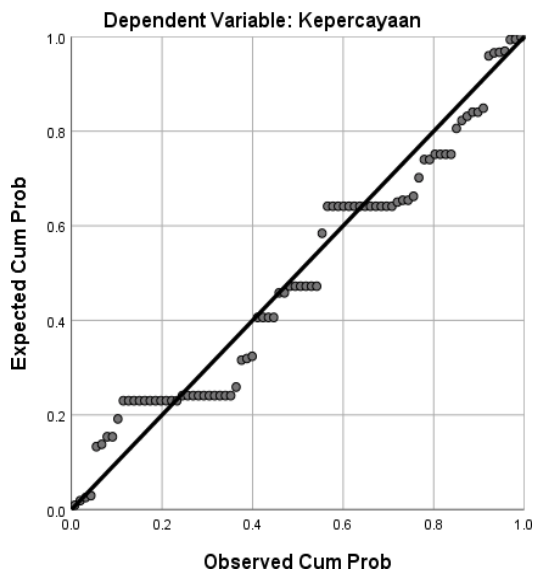
Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 8. *Uji Park*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,655	0,486		0,000	1,000
Akuntabilitas	0,000	0,027	0,000	0,000	1,000
Transparansi	0,000	0,028	0,000	0,000	1,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

d. Uji Normalitas
Gambar 3. Hasil Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



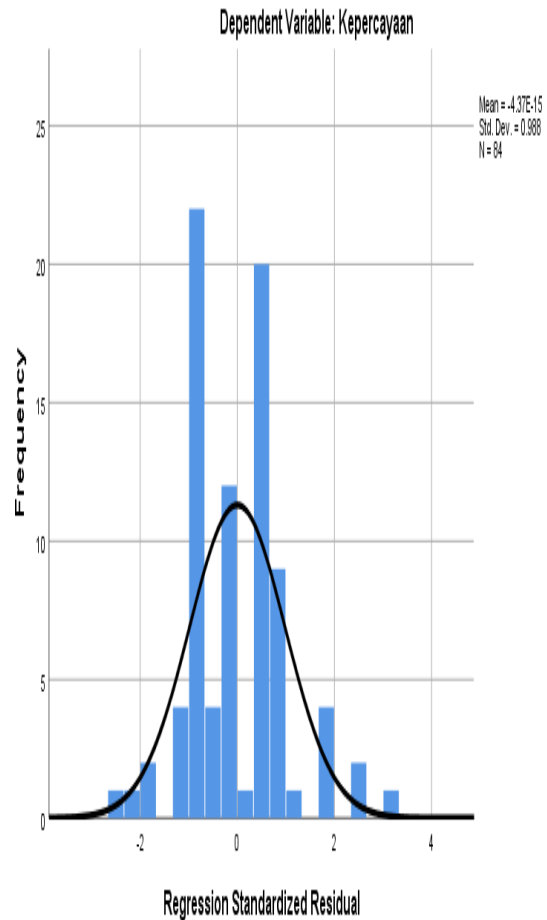
Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 9. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,4667
	Std. Deviation	0,37642
Most Extreme Differences	Absolute	0,256
	Positive	0,256
	Negative	-0,130
Test Statistic		0,256
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,077 ^c

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Gambar 4. Histogram Uji Normalitas
Histogram



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

4. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1,271	0,486	
Akuntabilitas	0,137	0,027	0,174
Transparansi	0,670	0,028	0,832

Sumber: Data primer yang diolah, 2019
 hasil perhitungan di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,271 + 0,137X_1 + 0,670X_2 + 0,486$$

Bahwa :

- Konstanta sebesar -1,271 adalah jika akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) konstan maka kepercayaan masyarakat akan menurun sebesar 1,271 satu satuan.
- Akuntabilitas (X_1) sebesar 0,137, jika terdapat peningkatan akuntabilitas (X_1) satu satuan, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebesar 0,137 satu satuan dengan asumsi transparansi (X_2) adalah tetap.
- Transparansi (X_2) sebesar 0,670, jika terdapat peningkatan transparansi (X_2) satu satuan, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Y) sebesar 0,670 satu satuan dengan asumsi akuntabilitas (X_1) adalah tetap.

Standart error sebesar 0,486 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS for windows 26.0 memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 0,486. Semakin kecil standart error maka dapat dikatakan keakuratan data semakin baik.

Hasil regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yakni akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap variabel terikat yakni kepercayaan masyarakat. Dimana setiap kenaikan yang terjadi pada variabel bebas akan diikuti pula oleh kenaikan variabel terikat. Selain itu dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel bebas yang dominan adalah variabel transparansi sebesar 0,670.

5. Hasil Uji Hipotesis

- Uji t (Uji Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2,616	0,011
Akuntabilitas	5,045	0,000
Transparansi	24,140	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

- Uji F (Uji Simultan)

Tabel 12. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1470,227	2	735,114	1980,933	0,000 ^b
Residual	30,059	81	0,371		
Total	1500,286	83			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,990	0,980	0,979	0,60918

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

I. Penutup

1. Kesimpulan

- Hasil pengujian koefisien regresi parsial pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (2) (81) pada variabel

- akuntabilitas (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,045, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98969 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, berarti variabel akuntabilitas (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat (Y), dan untuk variabel transparansi (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 24,140, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98969 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, berarti variabel transparansi (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat (Y). Dengan demikian hipotesis pertama dinyatakan diterima dan terbukti.
- b. Secara bersama-sama variabel akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat (Y), ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} (1980,933) $> F_{tabel}$ (3,11). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat (Y). Dengan demikian hipotesis kedua dinyatakan diterima dan terbukti.
- c. Variabel akuntabilitas (X_1) mempunyai pengaruh kepercayaan masyarakat (Y), hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi parsial variabel akuntabilitas (X_1) sebesar 0,137 lebih kecil dari nilai koefisien regresi variabel transparansi (X_2) sebesar 0,670. Dengan demikian hipotesis yang ketiga yang menyatakan bahwa transparansi (X_2) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kepercayaan masyarakat dapat diterima dan terbukti.
- 2. Saran**
- Polres Brebes dalam hal ini Satlantas diharapkan terus melakukan perbaikan secara terus menerus dalam hal transparansi setiap pelayanan SIM melalui papan informasi, melalui media tertulis yang di tempel ditempat yang mudah di jangkau masyarakat seperti di Balai Desa, di toko warga dan ditempat lain yang memudahkan masyarakat melihatnya yang memuat segala informasi tentang pelayanan SIM, dan melaksanakan SIM keliling kembali agar masyarakat bisa membuat SIM dengan mudah sehingga tingkat kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2014, *Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah*, Jakarta : Selemba Empat.
- Absor, U. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes. *Jurnal Strategik*, 4(1).
- Absor, U. (2018). Pengaruh Suku Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan Pada PD. BKK Brebes Cabang Kersana Kabupaten Brebes. *Jurnal Strategik*, 5(2).

- Algifari, 2013, *Statistika Induktif : untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Arikunto, S., 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Athifah, A., Bayinah, A. N., & Bahri, E. S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 2(1), 54-74.
- Bastian, Indra, 2010, *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Fandy, Tjiptono, 2014, *Pemasaran Jasa*, Yogyakarta : Andi.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Cetakan ke VIII, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasrina, C. D., Yusri, Y., & Sy, D. R. A. S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 1-9.
- Istikhomah, Dwi dan Asrori, (2019). Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening, *Economic Education Analysis Journal*.
- Jumarni, (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi, *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Skripsi dipublikasikan*.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, 2016, *Marketing Management*, 15th Edition New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc
- Kumorotomo, W. 2013. *Akuntabilitas Birokrasi Publik : Sketsa Pada Masa Transisi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kusumawardani, Ika Kartika, (2019). Pengaruh Kualitas Tata Kelola Publik, Akuntabilitas, Dan Efektifitas Terhadap Niat Untuk Membayar Zakat pada Lembaga Zakat dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating, *Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Program Pascasarjana, Tesis dipublikasikan*.
- Lukito, Penny, Kusumastuti, 2014, *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik : Tantangan Demokrasi Ke Depan*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahmudi, 2015, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mardiasmo, 2016, *Perpajakan*, Bandung : Andi.
- Maulidiyah, Nikmahtul dan Darno, (2019). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan, *Jurnal Akuntansi Terapan Vol. 1, No. 1*.

- Moorman, Christine, Rohit Deshpande, dan Gerald Zaltman, (2013). Factors Affecting Trust in Market Research Relationship, *Journal of Marketing*, Volum 57, 81-101.
- Nurriszkiana, Baiq, Lilik Handayani dan Erna Widiastuty, (2017). Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Public-Stakeholders, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18 No. 1, Hlm: 28-47.
- Priansa, Donni Juni, 2017, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Purwanto, M. T. (2017). Analisis Daya Saing Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Global Lingua Brebes Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Strategik*, 2(1).
- Purwanto, M. T. (2018). Analisis Kesehatan Keuangan PD. BKK Brebes di Kabupaten Brebes. *Jurnal Strategik*, 5(2).
- Purwanto, M. T. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Bulakamba Brebes. *Jurnal Strategik*, 4(1).
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Inovasi Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Telur Asin Di Kelurahan Limbangan Wetan Kabupaten Brebes. *Jurnal Strategik*, 5(2).
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge, 2016, *Perilaku Organisasi*, Edisi 16, Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Singgih, 2012, *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan. Manajemen Pegawai Negeri Sipil cetakan kelima*, Bandung : Refika. Aditama.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta
- Sutejo, L. W., & Junaeni, E. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan Kesehatan Ibu dan Anak Terhadap Loyalitas Pasien Pada Poli Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Brebes. *Jurnal Strategik*, 4(1).
- Sutejo, L. W. (2017). Analisis Kinerja KPRI Segar Brebes Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. *Jurnal Strategik*, 3(2).
- Sutejo, L. W. (2018). Efektivitas Electronic Market dan Pasar Konvensional Terhadap Minat Beli Masyarakat di Kecamatan Brebes. *Jurnal Strategik*, 5(2).
- Ulum, Ihyaul, 2010, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Peraturan:

- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang *Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme*, Bandung : Citra Umbara, 2016.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.